

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MATERI INTERAKSI MANUSIA DAN LINGKUNGAN MELALUI PENDEKATAN *BLENDED LEARNING* BERBASIS WHATSAPP GRUP SISWA KELAS VA SD NEGERI 036 TARAKAN
Improvement of IPS Learning Outcomes of Human and Environmental Interaction Materials through Blended Learning Approach Based on Whatsapp Group of Students of VA Grade SD Negeri 036 Tarakan

Darma Gultom
SD Negeri 036 Tarakan
darma.gultom36@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dilakukannya penelitian tindakan kelas ini (PTK) adalah untuk meningkatkan hasil belajar melalui pendekatan pembelajaran *blended learning* berbasis WA Grup. Subjek penelitian ini yaitu hasil belajar siswa melalui penerapan pendekatan pembelajaran *blended learning* berbasis WA Grup. Adapun kelas yang akan digunakan adalah kelas VA SD Negeri 036 Tarakan yang berjumlah 24 orang anak, yang terdiri dari 13 anak laki-laki dan 11 anak perempuan. Kelas VA dipilih karena peneliti menjadi guru kelasnya. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, tindakan dan dokumentasi.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus dan setiap siklus dilaksanakan tiga kali pertemuan mengajar. Digunakan dua siklus supaya dapat diketahui dengan pasti peningkatan hasil belajar dalam memahami pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran *blended learning* berbasis WA Grup.

Hasil penelitian membuktikan bahwa dengan pendekatan pembelajaran *blended learning* berbasis WA Grup, dapat meningkatkan hasil belajar siswa, yang dibuktikan dengan hasil belajar di setiap aspek pengamatan, tindakan sehingga mengalami peningkatan hasil belajar di setiap siklus dan setiap akhir pertemuan mengajar. Untuk hasil belajar pada siklus I menunjukkan peningkatan 62,5% sedangkan pada siklus ke II meningkat menjadi 87,5% walaupun masih ada 2 orang siswa atau 8,3% belum mencapai ketuntasan dalam pembelajaran maka akan diberikan remedial secara khusus sehingga semua siswa kelas VA ini mengalami ketuntasan dalam pembelajaran.

Dengan demikian, pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran *blended learning* berbasis WA Grup dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga disarankan kepada guru untuk mempersiapkan metode pembelajaran yang tepat dalam setiap pembelajaran terutama metode pembelajaran serta media yang digunakan di sekolah sehingga mendukung terlaksanannya proses pembelajaran, menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Kata kunci : *Hasil Belajar, Pendekatan Pembelajaran Blended Learning Berbasis WA Grup.*

Darma Gultom

Peningkatkan Hasil Belajar

ABSTRACT

The purpose of this class action research (PTK) is to improve learning outcomes through a WA Group-based blended learning approach. The subject of this study is the results of students' learning through the application of blended learning approach based on WA Group. The class that will be used is the VA class of SD Negeri 036 Tarakan which consists of 24 children, consisting of 13 boys and 11 girls. The VA class was chosen because the researcher became his class teacher. Data collection in this study was conducted through observation, action and documentation.

This class action research was conducted in two cycles and each cycle was conducted three teaching meetings. Used two cycles so that it can be known with certainty the improvement of learning outcomes in understanding learning using a blended learning approach based on WA Group.

The results prove that with the WA Group-based blended learning approach, it can improve students' learning outcomes, as evidenced by the results of learning in every aspect of observation, actions so as to experience improved learning outcomes in each cycle and at the end of each teaching meeting. For the results of learning in cycle I showed an increase of 62.5% while in the second cycle increased to 87.5% although there are still 2 students or 8.3% have not achieved completion in learning will be given remedial specifically so that all students of this VA class experience completion in learning.

Thus, learning using a blended learning approach based on WA Group can improve students' learning outcomes, so it is recommended to teachers to prepare the right learning methods in each learning, especially learning methods and media used in schools so as to support the implementation of the learning process, interesting and in accordance with the needs of students.

Keywords : Learning Outcomes, Blended Learning Approach based on WA Group

PENDAHULUAN

Latar belakang pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Demikian jenjang pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk membelajarkan ketrampilan dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal tersebut dimaksudkan untuk mewujudkan generasi penerus bangsa yang berkualitas baik secara ilmu pengetahuan, budi pekerti, keterampilan, dan berakhlak mulia serta bertanggung jawab dalam upaya pencapaian kesejahteraan diri yang berdampak pada kemakmuran keluarga, masyarakat, bahkan negara (Wina Sanjaya, 2009).

Proses pembelajaran di dalam kelas hanya diarahkan kepada kemampuan siswa untuk menghafal informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi tersebut dengan kaitannya pada kegiatan sehari-hari. Sehingga siswa akan kesulitan apabila mendapatkan soal-soal yang membutuhkan penalaran. Keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran merupakan tugas dari seorang pendidik atau guru, sebab guru merupakan perancang strategi pembelajaran di dalam kelas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah
Darma Gultom

satu peran guru adalah sebagai demonstrator yakni guru harus dapat menunjukkan bagaimana caranya agar setiap materi pelajaran bisa lebih dipahami dan dihayati oleh setiap siswa. Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman.

Namun yang terjadi pada saat pandemi semua aktivitas utamanya berada di rumah. Situasi ini merupakan realitas baru yang juga dialami dunia pendidikan utamanya terjadi pada siswa. Mau tidak mau, suka atau tidak, semua pihak mulai guru, orangtua, dan murid harus siap menjalani kehidupan baru (*new normal*) lewat pendekatan belajar menggunakan teknologi informasi dan media elektronik agar proses pengajaran dapat berlangsung dengan baik. Pada konteks yang lain, semua pihak diharapkan tetap bisa optimal menjalankan peran barunya dalam proses belajar-mengajar di masa pandemi ini.

Pembelajaran dari rumah tidaklah mudah. Terbiasa melakukan pembelajaran di kelas secara langsung, lantas kini dilakukan secara tidak langsung, dari jarak jauh, perlu strategi sendiri. Peran seorang guru diperlukan agar orang tua di rumah dapat membimbing anak-anaknya tetap melakukan aktivitas pembelajaran.

Peningkatkan Hasil Belajar

Guru yang cerdas harus pandai dalam memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi. Saat ini kebanyakan siswa menyukai kemajuan teknologi interaktif (bersifat saling melakukan aksi) dalam artian ada banyak gerakan animasi pada *display* (tampilan). Oleh karena itu, guru yang tugasnya sebagai fasilitator, guru harus bisa memahami keinginan siswa yang sesuai dengan zamannya.

Pada saat ini kemajuan teknologi informatika berkembang pesat. Aneka produk teknologi membanjiri deras dipasaran. Dunia guru pun sudah semestinya bisa memanfaatkan teknologi informatika tersebut. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah berpengaruh terhadap penggunaan alat-alat bantu mengajar di sekolah-sekolah dan lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Bagi sekolah-sekolah yang sudah maju dan mampu, telah menggunakan alat-alat tersebut sebagai alat bantu mengajar, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Perkembangan teknologi yang semakin pesat harus dimanfaatkan sedemikian rupa untuk mendukung proses pembelajaran, salah satunya adalah teknologi komputer. Kehadiran komputer dan aplikasinya sebagai bagian dari teknologi informasi dan komunikasi, ini dapat mengubah paradigma sistem pembelajaran yang semula berbasis tradisional dengan mengandalkan tatap muka, beralih menjadi sistem pembelajaran yang tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Teknologi komputer adalah sebuah penemuan yang memungkinkan menghadirkan beberapa atau semua bentuk stimulus sehingga pembelajaran lebih optimal.

Darma Gultom

Gambaran tersebut menunjukkan adanya perbedaan kondisi belajar mengajar di sekolah dengan belajar dari rumah. Kondisi aktual yang dihadapi dalam belajar dari rumah belum seperti yang diharapkan. Masih rendahnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh yang dikenal dengan dalam jaringan (Daring).

Jika permasalahan tersebut di atas tidak segera dipecahkan akan memberikan dampak negatif terhadap pembelajaran dalam jaringan, misalnya: kesulitan dalam menghidupkan suasana kelas daring, karena kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran, kurangnya motivasi siswa dalam belajar IPS daring, kehadiran siswa dan hasil belajar siswa kelas VA SD Negeri 049 Tarakan yang kurang memuaskan. Berdasarkan daftar kehadiran harian daring diperoleh persentase hanya 20 orang yang hadir dari 24 orang siswa.

Karena pembelajaran masih dilaksanakan secara daring maka guru sebagai peneliti berinisiatif menggunakan WA Grup dalam meningkatkan keaktifan belajar IPS. Materi interaksi manusia dengan lingkungan pada masa pandemi. WA Grup adalah suatu serambi aplikasi pembelajaran campuran secara online yang dapat digunakan secara gratis. Guru bisa membuat grup mereka sendiri dan membagikan kode kelas tersebut atau mengundang para siswanya. WA Grup ini diperuntukkan untuk membantu semua ruang lingkup guru yang membantu siswa untuk menemukan atau mengatasi kesulitan pembelajaran, membagikan pelajaran dan membuat tugas tanpa harus hadir ke kelas.

Tujuan utama WA Grup adalah untuk merampingkan proses belajar yang

Peningkatkan Hasil Belajar

seharusnya dilakukan secara tatap muka antara guru dan siswa di kelas namun dikerjakan di belajarkan di rumah siswa masing-masing. Siswa dapat diinformasikan tentang materi pelajaran yang akan dibelajarkan, materi yang dipraktekkan dan materi tugas yang harus dikumpulkan setelah selesai dikerjakan dengan batas waktu yang ditetapkan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Interaksi Manusia Dengan Lingkungan Pada Masa Pandemi Menggunakan Pendekatan Pembelajaran *Blended Learning* Berbasis WA Grup Siswa Kelas VA SD Negeri 049 Tarakan Tahun Pelajaran 2020/2021”.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPS materi interaksi manusia dengan lingkungan pada masa pandemi menggunakan pendekatan pembelajaran *blended learning* berbasis menggunakan WA Grup siswa kelas VA SD Negeri 049 Tarakan tahun pelajaran 2020/2021? Sedangkan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui untuk meneliti apakah ada upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPS materi interaksi manusia dengan lingkungan pada masa pandemi menggunakan pendekatan pembelajaran *blended learning* berbasis WA Grup siswa kelas VA SD Negeri 049 Tarakan tahun pelajaran 2020/2021. Sedangkan manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

Darma Gultom

1. Untuk Siswa
 - a. Meningkatkan keaktifan belajar siswa.
 - b. Memberi motivasi dan semangat untuk memperhatikan informasi guru.
 - c. Melalui media pembelajaran yang inovatif, memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran.
2. Untuk Guru
 - a. Dapat meningkatkan profesionalitas guru, khususnya guru mata pelajaran.
 - b. Dapat menjadi kreatifitas guru dalam menyajikan pembelajaran.
 - c. Dapat memperoleh media pembelajaran yang tepat dalam menyajikan media pembelajaran.
3. Untuk Sekolah
 - a. Memberikan kemajuan mutu pendidikan sekolah kaitannya bidang teknologi.
 - b. Sekolah yang maju, akan membuka peluang untuk menambah jumlah siswa.

KAJIAN TEORI

1. Pendekatan *Blended Learning*

Blended learning adalah sebuah model pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran tatap muka (*face-to-face*) dengan *e-learning*. *Blended learning* merupakan konsep baru dalam pembelajaran dimana penyampaian materi dapat dilakukan di kelas dan *online* (Bielawski dan Metcalf dalam Husamah 2014). Penggabungan yang dilakukan secara baik antara pengajaran tatap muka dimana pengajar dan pebelajar bertemu langsung dan melalui media *online* yang bisa diakses kapanpun. Penggabungan pembelajaran tatap muka (*face-to-face*)

Peningkatkan Hasil Belajar

dengan *e-learning* tersebut disebabkan karena terbatasnya waktu dan mudah membuat siswa merasa cepat bosan dalam proses pembelajaran serta tuntutan perkembangan teknologi yang semakin luas.

Blended learning saat ini tengah ramai dibicarakan karena proses pembelajaran di kelas yang membosankan dan perkembangan teknologi yang semakin luas pula sehingga banyak praktisi yang mengembangkan dan memberikan pendapat mereka tentang pengertian *blended learning*, seperti Semler (dalam Husamah, 2014:11) berpendapat bahwa pengertian *blended learning* adalah menggabungkan keunggulan *e-learning*, keunggulan *face-to-face*, dan praktiknya. Moebis dan Weibelzahl (dalam Husamah 2014:12) mendefinisikan *blended learning* sebagai gabungan *online* dan *face-to-face* pada kegiatan pembelajaran. Kemudian Graham (dalam Sari, 2014: 127) menyebutkan definisi dari *blended learning* yang sering disampaikan adalah pembelajaran yang menggabungkan dengan media pembelajaran, pembelajaran yang menggabungkan model-model pembelajaran dan teori-teori pembelajaran, dan pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran tatap muka (*face-to-face*) dengan pembelajaran *online*.

Berdasarkan penjelasan dari Semler, Moebis dan Weibelzahl, dan Graham maka pengertian dari *blended learning* adalah penggabungan pembelajaran *e-learning* dengan pembelajaran tatap muka (*face-to-face*) yang menggunakan media pembelajaran serta teori-

teori pembelajaran dalam proses pembelajaran.

2. Kelebihan *Blended Learning*

Blended learning dikembangkan karena kelemahan-kelemahan yang muncul pada pembelajaran tatap muka (*face-to-face*) dan *e-learning*. Selain dikembangkan karena munculnya kelemahan dari kedua pembelajaran tersebut, *blended learning* dikembangkan karena kelebihan dari pembelajaran tatap muka (*face-to-face*) dan *e-learning*. Adapun kelebihan dari *blended learning* yang diungkapkan oleh Kusairi (dalam Husamah 2014: 35), yaitu:

- a. Peserta didik leluasa untuk mempelajari materi pelajaran secara mandiri dengan memanfaatkan materi materi yang tersedia secara *online*
- b. Siswa dapat berkomunikasi/berdiskusi dengan pengajar atau siswa lain yang tidak harus dilakukan saat di kelas (tatap muka)
- c. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa di luar jam tatap muka dapat dikelola dan dikontrol dengan baik oleh pengajar
- d. Pengajar dapat menambahkan materi pengayaan melalui fasilitas internet
- e. Pengajar dapat meminta siswa membaca materi atau mengerjakan tes yang dilakukan sebelum pembelajaran
- f. Pengajar dapat menyelenggarakan kuis, memberikan balikan, dan memanfaatkan hasil tes dengan efektif.
- g. Siswa dapat saling berbagi file dengan siswa lainnya.

Berdasarkan pemaparan Kusairi di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa

Peningkatkan Hasil Belajar

Darma Gultom

kelebihan dari *blended learning* yaitu kegiatan pembelajaran dapat dilakukan di kelas maupun diluar kelas dengan memanfaatkan teknologi untuk menambah materi pelajaran dan soal-soal yang diberikan di kelas maupun melalui *online* yang dikelola dan dikontrol sedemikian rupa oleh guru supaya kegiatan pembelajaran dapat berlangsung, serta komunikasi antar siswa dan antara guru dengan siswa dapat terjalin baik ketika berada di kelas maupun di luar kelas (*online*) dengan membentuk sebuah grup diskusi yang memanfaatkan perkembangan teknologi di era ini karena pembelajaran tanpa ada komunikasi tidak akan memberikan hasil sesuai dengan harapan baik dari guru maupun siswa. Dewey dan Moore (dalam Comey; dalam Sari, 2016) berpendapat bahwa komunikasi merupakan peranan penting dalam proses pembelajaran dan menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif.

Penerapan *blended learning* pada proses pembelajaran akan membantu untuk siswa mengakomodasi gaya belajar mereka masing-masing. Mereka yang memiliki gaya belajar visual dan audio akan diberikan kesempatan memperoleh ilmu tidak hanya saat pembelajaran di kelas secara tatap muka dengan guru akan tetapi mereka juga dapat memperoleh ilmu saat berada di luar kelas secara *online* baik melalui internet maupun berkomunikasi dengan guru. Kemudian untuk siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik akan dapat memperoleh ilmu pula saat pembelajaran di kelas secara tatap muka (*face-to-face*). Oleh karena itu, menerapkan *blended*

learning untuk strategi pengorganisasian pengajaran, penyampaian pengajaran, dan kualitas pengajaran akan membantu guru meningkatkan daya tarik pembelajaran dengan para siswa yang telah siap berkompetisi untuk dapat hidup di era digital.

3. Pengertian WhatsApp

Perkembangan kemajuan dunia internet yang saat ini berlangsung, sedang dirasakan oleh semua orang. Perubahan zaman yang begitu cepat membuat kehidupan sosialisasi masyarakat menjadi berubah. Akses informasi dengan mudah didapatkan berbeda dengan masa lampau. Dengan kecanggihan internet menghadirkan sebuah media sosial yang digunakan untuk kemudahan berkomunikasi jarak jauh antar penggunanya, salah satu media sosial tersebut yaitu WhatsApp.

WhatsApp adalah aplikasi pesan berbasis pesan untuk smartphone dengan basic mirip Blackberry Messenger. WhatsApp messenger merupakan aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa biaya sms, karena WhatsApp Messenger menggunakan paket data internet yang sama untuk email, *browsing* web, dan lain-lain.

Jika dibandingkan dengan aplikasi obrolan online yang lain, WhatsApp tetap menjadi aplikasi chatting yang banyak digunakan.

4. Sejarah dan Perkembangan WhatsApp

Keberadaan WhatsApp cukup potensial untuk penyebaran informasi.

Peningkatkan Hasil Belajar

Darma Gultom

Dengan perkembangan informasi yang saat ini semakin gencar maka perlu diimbangi dengan penyebaran yang juga cepat. Dalam aplikasi WhatsApp terdapat dua jenis media yang dapat digunakan untuk penyebaran informasi secara cepat yaitu *broadcast* dan grup. Potensi WhatsApp sebagai media dakwah sangat tinggi, dengan pengguna aplikasi yang lebih banyak dari aplikasi chat lain. Dengan berbagai macam fitur, fasilitas serta layanan yang tersedia kita dapat dengan mudah berkomunikasi serta memperoleh teman-teman baru tanpa ada batasan ruang dan waktu.

WhatsApp berasal dari kalimat “*what’s up*” yang biasa dipakai untuk menanyakan kabar. Melalui laman resmi WhatsApp <http://WhatsApp.com>, definisi WhatsApp yaitu layanan pesan yang menggunakan sambungan internet ponsel pengguna untuk *chatting* dengan pengguna WhatsApp lainnya.

Dikutip dari Wikipedia, WhatsApp didirikan pada 24 Februari 2009 didirikan oleh Brian Acton dan Jan Koum yang sebelumnya bekerja sebagai pegawai Yahoo. Versi pertama aplikasi WhatsApp ini hanya digunakan untuk *update* status di ponsel yang saat itu digunakan untuk teman-teman Koum dari Rusia. Kemudian beralih fungsi menjadi aplikasi pesan instan yang dimanfaatkan untuk menanyakan kabar. Kemudian rilis WhatsApp versi 2.0 dengan komponen *messaging*. Dengan adanya fitur tersebut pengguna WhatsApp mencapai 250 ribu orang,

Darma Gultom

sehingga Koum berani untuk mengembangkan WhatsApp lebih jauh dan bekerjasama dengan pihak lain.

Pada mulanya WhatsApp mengalami kesulitan keuangan kemudian pada September 2009, Koum mengajak Brian Acton sahabatnya untuk bergabung mengembangkan WhatsApp dan membantu untuk mencari modal hingga terkumpul US\$ 250 ribu dari lima orang investor. Seiring berjalannya waktu aplikasi ini semakin berkembang dan tumbuh kemudian menghasilkan pendapatan dari biaya langganan tahunan dari para pengguna WhatsApp. Pada tahun 2014 WhatsApp diakuisisi oleh Facebook dengan 19 miliar dollar AS.

Popularitas WhatsApp melesat cepat di hampir semua platform. Per Februari 2013 pengguna aktif WhatsApp meledak di angka 200 juta. Angka ini membengkak dua kali lipat pada bulan Desember dan naik lagi menjadi 500 juta pada bulan April 2014. Pengguna aktif WhatsApp tercatat sebanyak 900 juta per September 2015. Pengguna WhatsApp yang pada awalnya dibuat untuk pengguna iPhone, saat ini tersedia juga untuk versi *blackberry*, *android*, *windows phone* dan *symbian*.

5. Fungsi dan Manfaat WhatsApp

Kelebihan dan fungsi WhatsApp sebagai berikut:

- a. WhatsApp memiliki fitur yang komplit, karena dengan WhatsApp dapat berkirim teks, gambar, video, suara, dan bisa berbagai lokasi gps.
- b. Aplikasi WhatsApp terintegrasi kedalam sistem, layaknya sms.

Peningkatkan Hasil Belajar

- c. Aplikasi WhatsApp memiliki status pesan berupa tanda
- d. Aplikasi WhatsApp memiliki fasilitas *broadcast* dan grup chat.
- e. Aplikasi WhatsApp dapat dimatikan dan hanya aktif jika ada pesan masuk, sehingga dapat menghemat baterai.

Adapun manfaat WhatsApp adalah orang bisa berkomunikasi secara bersama-sama dalam kurun waktu yang bersamaan tanpa harus bertemu. Beberapa orang bisa melakukan diskusi di dalam sebuah grup WhatsApp.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Saur Tampubolon (2013) adalah suatu pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata berupa siklus melalui proses kemampuan mendeteksi dan memecahkan masalah. Jenis penelitian tindakan kelas ini dipilih karena penelitian tindakan kelas merupakan salah satu teknik agar pembelajaran yang dikelola peneliti selalu mengalami peningkatan melalui perbaikan secara terus menerus. Peningkatan hasil belajar siswa dikarenakan pada penelitian tindakan kelas terdapat proses refleksi diri (*self reflection*) yakni upaya menganalisis untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan. Proses perbaikan dilakukan melalui perencanaan dan pengimplementasian dalam proses

pembelajaran sesuai dengan program pembelajaran yang telah disusun.

2. Setting Penelitian

Tempat penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VA SD Negeri 036 Tarakan yang terletak di Jln. Kampung Baru, Kelurahan Pamusia, Kecamatan Tarakan Tengah, Kota Tarakan dan waktu pelaksanaannya pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021 selama 3 bulan yaitu dari bulan Januari sampai dengan Maret 2021. Dipilihnya waktu ini supaya tidak mengganggu dalam melaksanakan tugas.

Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VA SD Negeri 036 Tarakan sebanyak 24 siswa. Peneliti mengambil subjek siswa kelas VA mengingat karakteristiknya cenderung lebih pasif dibandingkan kelas lain dan berdasarkan dari hasil belajar pada konsep materi sebelumnya masih dianggap relatif rendah. Sedangkan partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah rekan sejawat sebagai observer yang menjadi kolaborator dalam penelitian.

3. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian atau desain penelitian menurut Restu (2010) dapat didefinisikan sebagai rencana, struktur dan strategi penyelidikan yang hendak dilakukan guna mendapatkan jawaban dari pertanyaan atau permasalahan penelitian. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah desain penelitian dari Kemmis & McTaggart (1993) dalam Dadang (2013) yang dilakukan dengan empat proses

penelitian. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Namun semua ini diawali dengan refleksi awal atau disebut prapenelitian (Saur Tampubolon, 2011).

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 siklus. Secara rinci kegiatan pada masing-masing siklus akan dijabarkan sebagai berikut:

a. Prapenelitian (Refleksi Awal)

Prapenelitian merupakan refleksi awal, yaitu sebelum penelitian siklus I pertemuan mengajar 1 dilaksanakan. Peneliti melakukan observasi dalam proses pembelajaran agar didapatkan data awal atau informasi mengenai kondisi pembelajaran di dalam kelas tersebut. Melalui data atau informasi tersebut peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan yang ada dan akan mengatasi sumber penyebabnya melalui rencana pembelajaran yang tertuang pada tiap siklus. Hasil dari prapenelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah perencanaan. Perencanaan yang dimaksud adalah perencanaan untuk menyelesaikan masalah yang ada. Peneliti dan guru yang bertindak sebagai kolaborator melakukan perencanaan perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa melalui pendekatan pembelajaran melalui WA Grup. Pada tahap ini, peneliti juga memberikan *posttest*. Pemberian *posttest* dimaksudkan untuk mengetahui hasil belajar

siswa sebelum digunakannya pendekatan pembelajaran melalui WA Grup.

b. **Siklus I**

Kegiatan penelitian awal atau penelitian prasiklus dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam mengikuti pembelajaran. Proses pembelajaran terlaksana sesuai dengan

Pengamatan dan pengumpulan

 yang telah digunakan dengan menggunakan RPP Daring dan hasilnya akan dijadikan sebagai acuan dalam penyusunan instrument pembelajaran berikutnya.

1) **Kegiatan Awal**

- a) Siswa dan guru berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing untuk mengawali pelajaran melalui WA.
- b) Menginformasikan pada siswa untuk siap belajar melalui WA Grup.
- c) Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- d) Guru menyampaikan apersepsi berupa memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi tentang manusia dan lingkungannya.

2) **Kegiatan Inti**

Langkah-langkah pembelajaran dengan aktivitas guru dan siswa dalam *WA Grup*.

- a) Pra WA: Guru meminta siswa mempersiapkan diri untuk belajar melalui grup whatsapp dan siswa merespon WA guru dan siap belajar.

Peningkatkan Hasil Belajar

- b) Guru mengucapkan salam, menyapa siswa, dan meminta siswa melakukan presensi/ mengisi daftar hadir. Siswa membalas salam, sapa, dan mengisi daftar hadir.
- c) Guru menjelaskan garis besar kegiatan belajar melalui WA. Siswa mencermati penjelasan guru dan memberikan respon terhadap penjelasan tersebut.
- d) Guru menyampaikan apersepsi dan motivasi. Siswa memperhatikan dan memberikan respon terhadap apersepsi dan motivasi dari guru.
- e) Guru mengaitkan materi pembelajaran dan bertanya jawab dengan siswa. Siswa memberikan respon terhadap penjelasan atau pertanyaan dari guru.
- f) Guru menyampaikan materi pembelajaran (link blog atau video youtube atau buku paket) untuk penguatan literasi digital. Siswa mencermati dan menanggapi materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.
- g) Guru memberikan kesempatan tanya jawab atau diskusi membahas materi pembelajaran. Siswa bertanya jawab atau berdiskusi mengenai materi pembelajaran.

3) Kegiatan Akhir

- a) Melakukan tanya jawab pada siswa tentang hal-hal yang

belum dipahami siswa.

- b) Membimbing siswa untuk membuat kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah dipelajari.
- c) Guru merefleksikan kegiatan pembelajaran.
- d) Menutup pelajaran, siswa dan guru berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing untuk mengawali pelajaran.

c. Siklus II

Pelaksanaan penelitian pada Siklus II mengacu kepada Siklus I dengan melaksanakan pembelajaran sebanyak 3 (tiga) kali pertemuan sesuai langkah-langkah pembelajaran WA Grup ke dalam siklus II pertemuan mengajar 4, 5 dan 6. Dengan tahapan sebagai berikut:

1). Kegiatan Awal

- a) Siswa dan guru berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing untuk mengawali pelajaran melalui WA.
- b) Menertibkan siswa dan menata ruang WA Grup untuk pembelajaran.
- c) Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- d) Guru menyampaikan apersepsi berupa memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan lanjutan manusia dan lingkungannya.

2). Kegiatan Inti

Langkah-langkah pembelajaran dengan aktivitas guru dan siswa dalam WA Grup.

- a) Pra WA: Guru meminta siswa

Peningkatkan Hasil Belajar

Darma Gultom

- mempersiapkan diri untuk belajar melalui grup whatsapp dan siswa merespon WA guru dan siap belajar.
- b) Guru mengucapkan salam, menyapa siswa, dan meminta siswa melakukan presensi/mengisi daftar hadir. Siswa membalas salam, sapa, dan mengisi daftar hadir.
 - c) Guru menjelaskan garis besar kegiatan belajar melalui WA. Siswa mencermati penjelasan guru dan memberikan respon terhadap penjelasan tersebut.
 - d) Guru menyampaikan apersepsi dan motivasi. Siswa memperhatikan dan memberikan respon terhadap apersepsi dan motivasi dari guru.
 - e) Guru mengaitkan materi pembelajaran dan bertanya jawab dengan siswa. Siswa memberikan respon terhadap penjelasan atau pertanyaan dari guru.
 - f) Guru menyampaikan materi pembelajaran (link blog atau video youtube atau buku paket) untuk penguatan literasi digital. Siswa mencermati dan menanggapi materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.
 - g) Guru memberikan kesempatan tanya jawab atau diskusi membahas materi pembelajaran. Siswa bertanya jawab atau berdiskusi mengenai materi pembelajaran.
 - h) Guru memberikan tugas kepada siswa sebagai kegiatan pendalaman materi. Siswa mengerjakan tugas dari guru dan mengirimkan tugas

3).

ke guru.

Kegiatan Akhir

- a) Melakukan tanya jawab pada siswa tentang hal-hal yang belum dipahami siswa.
- b) Membimbing siswa untuk membuat kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah dipelajari.
- c) Guru merefleksikan kegiatan pembelajaran.
- d) Menutup pelajaran, siswa dan guru berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing untuk mengakhiri pelajaran.

d. Tahap Pengamatan/Observasi

Kegiatan ini dilakukan oleh pengamat atau observer dalam rangka memantau proses pembelajaran yang sedang berlangsung menggunakan pendekatan aplikasi pembelajaran WA Grup. Pengamatan dilaksanakan bersama-sama dengan pelaksanaan penelitian. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan alat pengumpulan data dan analisis data yang tersedia di WA Grup. Dalam kegiatan pengamatan menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa dan kinerja guru di WA Grup. Selain mengamati kinerja guru dalam kegiatan belajar mengajar, observer juga dimintai bantuan peneliti untuk berdiskusi mencari penyebab masalah serta alternatif pemecahan masalah tersebut. Adapun aspek yang diobservasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Keaktifan mengisi daftar hadir
- b. Keaktifan membaca materi
- c. Keaktifan menjawab pertanyaan

- d. Menyerahkan tugas
- e. Mengoreksi tugas

Masing-masing aspek diberi rentang skor terendah 1 dan skor tertinggi 4 dengan keterangan skor 1 kategori kurang aktif, skor 2 kategori cukup aktif, skor 3 kategori aktif, dan skor 4 kategori sangat aktif.

e. Refleksi

Hasil yang diperoleh dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis dalam tahap refleksi ini. Jika dalam refleksi pada siklus pertama masih ada kekurangan atau kendala yang ditemukan, maka untuk selanjutnya akan disusun kembali rencana-rencana pembelajaran dengan berorientasi pada pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran aplikasi WA Grup yang lebih baik lagi pada siklus berikutnya.

5. Metode Pengumpulan Data

Penelitian dengan judul “peningkatan hasil belajar mata pelajaran fisika melalui pendekatan pembelajaran berbasis WA Grup siswa kelas VA SD Negeri 036 Tarakan menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Teknik observasi

Teknik observasi menurut Nasution (2012: 106) dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan alat pengukur

atau menilai proses belajar melalui tingkah laku pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi harus dilakukan pada saat proses kegiatan berlangsung.

Pengamat atau observer terlebih dahulu harus menetapkan aspek-aspek tingkah laku apa yang hendak diobservasi, lalu dibuatkan pedoman agar dapat memudahkan dalam pengisian observasi. Jenis observasi yang digunakan di dalam penelitian ini adalah jenis observasi partisipan. Observasi tipe ini menurut Nana (2013) adalah pengamat harus melibatkan diri atau ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh individu atau kelompok yang diamati. Kelebihan observasi partisipan adalah pengamat dapat lebih menghayati, merasakan dan mengalami sendiri seperti individu yang sempat diamatinya. Dengan demikian, hasil pengamatan akan lebih berarti, lebih objektif, sebab dapat dilaporkan sebagaimana adanya seperti yang terlihat oleh pengamat.

b. Tes

Tes menurut Kunandar (2011) adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis di dalam dirinya. Fungsi tes sebagai alat pengukur tingkat perkembangan atau kemajuan yang telah dicapai oleh peserta didik setelah menempuh proses belajar mengajar

dalam jangka waktu tertentu, dan juga merupakan sebagai alat pengukur keberhasilan program pengajaran.

Pada penelitian ini digunakan tes formatif, tujuannya untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang diajarkan selama satu kali tatap muka atau tes diakhir pembelajaran. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran berbasis WA Grup (*posttest*). Bentuk tes yang dipilih adalah tes essay terstruktur.

6. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah yaitu teknik analisis deskriptif dengan cara mengorganisasikan data yang terkumpul, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusunnya ke dalam pola, memilih bagian yang penting untuk dipelajari, dan akhirnya membuat kesimpulan. Data-data tersebut disajikan dalam bentuk tabel, grafik, disertai uraian singkat dan hubungan antar kategori sehingga mudah dipahami. Pengumpulan data tersebut melalui lembar observasi dan tes.

a. Lembar Observasi

Data observasi merupakan data yang penilaiannya dengan skor dari nilai terendah 1 dan nilai tertinggi 5 untuk setiap aspek penilaiannya. Tiap skor tersebutpun memiliki kriteria tertentu, jadi nilai untuk masing-masing siswa pastilah berbeda tergantung bagaimana

siswa menunjukkan aktivitasnya pada saat proses pembelajaran berlangsung. Karena menggunakan skor, nilai siswa tercantum dalam beberapa interval berikut, tujuannya adalah untuk mengetahui perbedaan keaktifan tiap siswa.

b. Teknik Non Tes

Teknik non tes merupakan tindakan yang mengawali kegiatan evaluasi dalam penilaian hasil belajar. Teknik non tes meliputi:

a. Observasi aktivitas siswa

Observasi terhadap siswa dilakukan dengan cara mengamati semua kegiatan belajar siswa pada saat menerima materi pelajaran dari guru untuk mengetahui kemampuan siswa menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru.

Penilaian Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran di Kelas. Penilaian lembar observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran di kelas dapat dihitung dengan menggunakan persamaan ini:

$$\text{Nilai \%} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tercapai}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Apabila total skor pada lembar observasi aktivitas guru dan siswa telah didapat, maka total skor tersebut disesuaikan dengan rentang penilaian di bawah ini:

Tabel 1 Kriteria Penilaian Aktivitas Siswa

Rentang Skor	Nilai Huruf	Kualifikasi
--------------	-------------	-------------

Peningkatkan Hasil Belajar

Darma Gultom

85 – 100%	A	Baik Sekali
75 – 84%	B	Baik
66 – 74%	C	Cukup
0 – 64%	D	Kurang

(Modifikasi Arikunto, 2012: 281)

b. Observasi aktivitas guru

Observasi terhadap guru dilakukan dengan cara mengamati setiap aktivitas guru dalam mempersiapkan pelajaran, menyampaikan materi pelajaran, melakukan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis WA Grup.

Penilaian Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran di Kelas. Penilaian lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran di kelas dapat dihitung dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

(Purwanto, 2013: 207)

Apabila total skor pada lembar observasi aktivitas guru dan siswa telah didapat, maka total skor tersebut disesuaikan dengan rentang penilaian di bawah ini:

Tabel 2 Kriteria Penilaian Aktivitas Guru

Rentang Skor	Nilai Huruf	Kualifikasi
85 – 100	A	Baik Sekali
75 – 84	B	Baik
65 – 74	C	Cukup
0 – 64	D	Kurang

(Modifikasi Arikunto, 2012: 281)

6. Indikator Keberhasilan Penelitian

Indikator keberhasilan penelitian ini yaitu penerapan pendekatan pembelajaran berbasis WA Grup dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika kelas VA SD Negeri 036 Tarakan. Guru dianggap telah berhasil apabila hasil belajar siswa telah mencapai ketuntasan dengan KKM yang telah ditentukan untuk aspek kognitif yaitu 65 dan yang telah mencapai ketuntasan klasikal sebanyak 80%.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

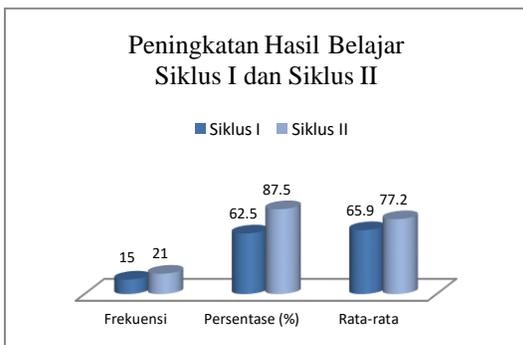
Dari data yang telah dipaparkan di atas hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran *blended learning* berbasis WA Grup dapat meningkatkan hasil belajar siswa, yakni memberikan dampak positif dan meningkatkan aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran dari rumah. Hal ini dapat dilihat dari semakin baiknya pemahaman siswa terhadap materi IPS yang disampaikan guru, untuk jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1 ini.

Tabel 1 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

Kegiatan	Frekuensi	Persentase (%)	Rata-rata
Siklus I	15	62,5	65,9
Siklus II	21	87,5	77,2

Sedangkan grafik terjadi peningkatan hasil belajar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *blended learning* berbasis WA Grup siswa siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada Grafik 1 ini.

Grafik 1 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II



Dari Tabel 4.30 maupun Grafik 4.30 terlihat ketuntasan hasil belajar siswa meningkat dari siklus I hingga siklus II yaitu masing-masing ketuntasan pada siklus I hanya 15 orang siswa atau 62,5% saja yang tuntas dan pada siklus II meningkat menjadi 21 orang siswa atau 87,5 tuntas secara klasikal serta nilai rata-rata siswa pun meningkat dari rata-rata siklus I pertemuan pertama 65,9 meningkat pada siklus II rata-rata menjadi 77,2 sehingga melampaui kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, yakni 65, walaupun masih ada 2 orang siswa atau 8,3% belum mencapai ketuntasan minimal maka akan diberikan tugas remedial dalam pertemuan tersendiri sehingga mampu mencapai ketuntasan dalam belajar.

Darma Gultom

2. Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh hasil belajar siswa terhadap proses belajar dengan menerapkan pendekatan pembelajaran *blended learning* berbasis WA Grup, dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap hasil belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa dari siklus I hingga mengalami peningkatan pada siklus II, yakni dari rata-rata 65,9 pada siklus I menjadi 77,2 pada siklus II.

3. Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran

Ditengah pandemic covid 19 saat ini pembelajaran tidak dapat dilaksanakan secara tatap muka maka harus menggunakan fasilitas internet. Guru menggunakan fasilitas WA Grup untuk menjangkau siswanya dengan memberikan tugas membaca materi, berlatih dan mengerjakan tugas sedangkan siswa tetap belajar dari rumah dan mengirimkan tugasnya melalui WA Grup pada guru kelasnya.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *blended learning* berbasis WA Grup, terdapat peningkatan aktivitas guru maupun siswa dalam pembelajaran. Hal ini dapat diamati melalui pengamatan observer tentang aktivitas guru baik dan aktivitas siswa pun menjadi meningkat dari aktivitas cukup menjadi baik sehingga melalui

Peningkatkan Hasil Belajar

pendekatan pembelajaran *blended learning* berbasis WA Grup, aktivitas siswa dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dan menerapkan pendekatan pembelajaran *blended learning* berbasis WA Grup, berlangsung dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul, diantaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep, menjelaskan materi yang sulit, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana persentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian, dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dan siswa kelas VA SD Negeri 036 Tarakan selama kegiatan proses pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran *blended learning* berbasis WA Grup sangat aktif serta menghasilkan hasil belajar yang sangat baik dan hal ini dibuktikan dengan rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I sebesar 65,9 dengan ketuntasan hanya 15 orang atau 62,5% meningkat pada siklus II menjadi rata-rata hasil belajarnya 77,2 dengan ketuntasan menjadi 21 orang siswa atau 87,5%, walaupun masih terdapat 2 orang atau 8,3% belum mencapai ketuntasan, akan diberikan remedial tersendiri dalam pertemuan berikutnya. Oleh sebab itu pembelajaran dengan pendekatan pembe-

lajaran *blended learning* berbasis WA Grup ini sangat baik dilaksanakan dalam pembelajaran sehingga partisipasi dan komunikasi antar siswa terus terjalin dengan baik.

2. Saran-saran

Sesuai dengan manfaat penelitian yang telah dipaparkan dalam pendahuluan maka disarankan kepada:

a. Bagi Siswa

- 1) Untuk meningkatkan ketrampilan berkomunikasi dengan teman sejawat dalam proses pembelajaran, tanpa membedakan latar belakang suku, ras dan agama.
- 2) Dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar materi pembelajaran dengan berkomunikasi dalam beraktivitas dengan teman sekelas.
- 3) Melakukan pembelajaran dengan suasana hati yang gembira, senang namun menghasilkan hasil belajar yang maksimal dengan pendekatan pembelajaran *blended learning* berbasis WA Grup.

b. Bagi Guru

- 1) Untuk memberikan kesempatan pada siswa untuk menemukan, merumuskan dan menghasilkan pembelajaran yang dibelajarkan dalam komunikasi antar teman dalam satu kelompok.
- 2) Untuk menemukan ketrampilan yang sesuai dengan karakteristik siswanya maka diperlukan kerja-

- sama antar kelompok dalam satu tim.
- c. Bagi Kepala Sekolah
- 1) Memberikan memotivasi pada guru-guru dalam menggunakan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.
 - 2) Untuk mengembangkan keprofesionalitas berkelanjutan guru dalam meraih kepangkatan tertinggi.
- d. Bagi Sekolah
- a. Sebagai bahan masukan tentang pendekatan pembelajaran *blended learning* berbasis WA Grup yang dapat digunakan oleh para guru kelas yang lain.
 - b. Sebagai bahan pertimbangan untuk penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2013. *Cooperative Learning, Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aunurrahman. 2013. **Belajar dan Pembelajaran**. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Benny.A. Pribadi. 2009. **Model Desain Sistem Pembelajaran**. Jakarta: Penerbit Dian Rakyat.
- Cholid Narbuko & Abu Achmadi. 2012. **Metodologi Penelitian**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mudijono. 2009. **Belajar dan Pembelajaran**. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Erna Febru Aries S. 2011. **Assesmen dan Evaluasi**. Yogyakarta: AM Publishing.
- Evaline Siregar & Hartini Nara. 2011. **Teori Belajar dan Pembelajaran**. Bogor: Penerbit Gahlia Indonesia.
- Farida Yusuf Tayibnapis. 2008. **Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi**. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Jamil Suprihatiningrum. 2013. **Strategi Pembelajaran, Teori & Aplikasi**. Yogyakarta: Penerbit Ar-Ruzz Media.
- Khanifatul. 2014. **Pembelajaran Inovatif: Startegi Mengelola Kelas Secara Efektif dan Menyenangkan**. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kokom Komalasari. 2013. **Pembelajaran Kontekstual, konsep dan Aplikasi**. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Kunandar. 2013. **Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru**. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- M. Atwi Suparman. 2014. **Desain Instruksional Modern Panduan Para Pengajar dan Inovator Pendidikan**. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- M. Ngalm Purwanto. 2013. **Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran**. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Martinis Yamin & Bansu I. Ansari, 2009. **Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa**. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Muhibbin Syah. 2013. **Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru**. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. 2013. **Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar**. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Nana Syaodih Sukamadinata & Erliana Syaodih 2012. **Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi**. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Oemar Hamalik. 2011. **Kurikulum dan Pembelajaran**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Restu. 2010. **Asas Metodologi Penelitian**. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Saur Tampubolon. 2013. **Penelitian Tindakan Kelas untuk Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan**. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Slameto. 2010. **Belajar dan Faktor–Faktor yang Mempengaruhinya**. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Trianto. 2010. **Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)**. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Zainal Arifin. 2013. **Evaluasi Pembelajaran**. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya